

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Perawat merupakan seorang profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan dalam melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan (Kusnanto, 2004). Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) suatu mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang lebih profesional. Perawat mempunyai fungsi otonomi yaitu sebagai fungsi profesional keperawatan. Fungsi otonomi yaitu membantu mengenali dan menemukan kebutuhan pasien yang bersifat segera, itu merupakan salah satu tanggung jawab perawat untuk mengetahui kebutuhan pasien dan membantu memenuhinya (Suwignyo, 2007). Perawat merupakan bagian dari pemberi layanan keperawatan secara profesional dalam tindakannya dilandasi dengan nilai-nilai profesional keperawatan (Bimo, 2014).

Nilai yang dimiliki oleh individu merupakan suatu wujud identitas diri yang menjadi gambaran perilaku dan tindakannya (Kozier, 2011). Nilai tersebut juga sangat penting karena dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Gambaran dari wujud identitas dalam memberikan pelayanan keperawatan yang profesional perawat memiliki nilai-nilai yang menjadi nilai profesional. Nilai profesional tersebut merupakan pondasi dalam berhubungan dengan orang lain untuk mengaplikasikan di dalam asuhan keperawatan dengan tepat dan benar (Potter & Perry, 2005 ; Alimiyah, 2015).

Penyusunan nilai profesional keperawatan oleh *American Assiation of Collages of Nursing (AANC)* menyusun tujuh nilai esensial dalam kehidupan profesional perawat dalam melakukan dan mengaplikasikan asuhan keperawatan. Susunan tujuh nilai tersebut ialah *altruisme*, persamaan, estetika, kebebasan, martabat manusia keadilan, kebenaran (Potter & Perry, 2005). Penerapan sehari-hari nilai *caring*

ditambahkan sebagai nilai utama dalam keperawatan saat memberikan asuhan keperawatan maupun saat berinteraksi dengan pasien (Alimiyah, 2015).

Tedjomuljo & Afifa (2016), keperawatan digambarkan sebagai profesi yang bekerja dengan penuh kasih sayang dan *caring* (Scoot, Matthews, & Kirwan, 2014). Masih cukup banyak jumlah perawat yang belum kompeten dan bertanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan. Pendidikan keperawatan memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai isu-isu etis dan cara mengambil keputusan, serta mendapat bimbingan dalam praktik menjadi seorang perawat (Numminen, Arend & Kipli, 2009).

Hasil penelitian Brigita & Simona (2015), yang dilakukan pada 780 perawat dari 20 rumah sakit di Slovenia dengan meneliti nilai profesional perawat, didapatkan bahwa nilai yang terkait dengan *activism* dan *professionalism* dianggap kurang penting jika di bandingkan dengan nilai kepedulian, nilai kepercayaan dan nilai keadilan dalam melakukan praktek di rumah sakit. Penelitian ini menyatakan nilai *activism* dan nilai *professionalism* dianggap kurang penting dalam mengembangkan profesionalisme sebagai seorang perawat. Hasil penelitian ini lebih menekankan tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada nilai profesional sehingga meningkatkan rasa percaya diri seorang perawat.

Penelitian di beberapa rumah sakit Indonesia terkait kepuasan pasien menurut Mustofa (2008), tentang hubungan antara persepsi pasien terhadap dimensi mutu pelayanan keperawatan dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Muhammadiyah Temanggung, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi pasien terhadap dimensi mutu pelayanan keperawatan dengan kepuasan pasien. Salah satu cara untuk mengevaluasi mutu pelayanan keperawatan yang dilakukan perawat di rumah sakit adalah melakukan survei mengenai kepuasan pasien terhadap

layanan keperawatan, kepuasan pasien dipengaruhi oleh salah satu perilaku yaitu *caring* perawat.

Perawat yang memiliki kepedulian dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien di rumah sakit adalah perawat yang memiliki sikap *caring*. Hal ini didukung oleh teori Potter & Perry, (2009) bahwa *caring* adalah suatu perhatian dari perawat dengan sepenuh hati terhadap pasien. Kepedulian, empati, komunikasi yang lemah lembut dan rasa kasih sayang perawat terhadap seorang pasien akan membentuk suatu hubungan perawat-klien yang terapeutik. Sikap *caring* pasien merasa nyaman, aman dan rasa setres akibat penyakit yang diderita menjadi berkurang sehingga kepuasan pasien dapat diwujudkan, namun kenyataan dalam lingkungan praktik masih banyak ditemukan perawat kurang memiliki sikap *caring* terhadap pasien. Hal ini didukung penelitian dari Husein (2006), didapatkan bahwa 90% pasien mengatakan tidak merasa nyaman saat berbicara dengan perawat, 84% dari jumlah tersebut memiliki pengalaman negatif karena perawat tidak memperhatikan kebutuhan pasien, terutama malam hari.

Hasil penelitian Tanjung (2011), tentang harapan pasien dalam kepuasan perilaku *caring* perawat di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam mendapatkan hasil keperawatan masih jauh dari yang diharapkan, seperti mengenalkan diri kepada pasien atau keluarga pasien kurang membudaya, kurang penjelasan atau informasi pada waktu memberikan asuhan keperawatan dan masing-masing kurangnya kegiatan monitoring dan observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zees (2011), tentang perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Prof. DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat pelaksana kurang yaitu (53,3 %), perilaku *caring* baik (46,7%). Penelitian pada 228 perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Tugurejo Semarang yang dilakukan oleh Anjaryani (2009), menunjukkan tingkat *caring* perawat untuk memberikan pelayanan pada klien mayoritas rendah yaitu sebanyak

191 responden (83,3%) dan perawat dengan tingkat *caring* yang tinggi dalam memberikan perawatan hanya sebesar 37 responden (16,2%).

Penelitian tentang persepsi pasien terhadap profesional perawat oleh Widyarini (2005), yang dilakukan kepada 5 pasien yang pernah dirawat dirumah sakit selama kurang lebih 7 hari dan 1 keluarga pasien yang sedang dirawat. Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa seorang perawat sangat dibutuhkan dengan sikap yang profesional agar dapat membantu memenuhi kebutuhan pasien yang sedang sakit. Pasien membutuhkan seorang perawat dalam memberikan tindakan pelayanan yang profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartiti & Ernawati (2016), mengenai gambaran *softskill* mahasiswa keperawatan dengan jumlah responden sebanyak 264 mahasiswa didapatkan hasil dalam *softskill* 12% dalam kategori masih rendah. *Softskill* komponen etika moral dan profesional didapatkan hasil 29 (11%) dalam kategori kurang, 135 (51,1%) kategori sedang, dan 100 (37,9%) kategori baik. *Softskill* yang dimiliki oleh mahasiswa dapat mempengaruhi dalam penerapan *hardskill* atau nilai yang harus dimiliki suatu profesi.

Penerapan pada mahasiswa keperawatan mengedepankan proses PBL (*Problem Based Learning*) dengan arti mahasiswa menggali informasi terkait masalah yang ada dengan bukti ilmiah seperti proses pembelajaran dikelas, Tutorial (*Group Discussion*) merupakan membentuk group diskusi kecil untuk menyelesaikan masalah keperawatan, *Skill Labs*, *Plenary Discussion* dengan berdiskusi secara terbuka bersama pakar mata kuliah, dan *Early Clinical Exposure* yakni pembelajaran dengan mendekati mahasiswa keperawatan dengan lingkungan kerja nyata.

Kemampuan berfikir kritis diterapkan dalam pembelajaran klinik untuk sebagai penalaran mahasiswa untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kasus penyakit. Masalah yang muncul di Program Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang belum diterapkannya nilai

profesional yang lebih spesifik seperti *caring*, *activism*, *professionalism*. Mahasiswa profesi lebih sering berinteraksi dengan klien baik di rumah sakit maupun komunitas.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti dilapangan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai profesional keperawatan yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah diuraikan oleh peneliti dapat merumuskan masalah “Bagaimana Nilai Profesional Keperawatan pada Mahasiswa Program Studi Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang?”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan nilai profesional keperawatan pada mahasiswa Program Studi Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.

### **2. Tujuan khusus**

Beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai *caring* pada mahasiswa Program Studi Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai *activism* pada mahasiswa Program Studi Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan nilai *professionalism* pada mahasiswa Program Studi Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Peneliti berharap pada penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat praktis dan teroitis bagi pihak-pihak berikut:

##### 1. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar bagi mahasiswa Program Profesi Ners dalam menerapkan nilai profesional keperawatan, serta menstimulus mahasiswa agar mengembangkan nilai profesional yang dimiliki untuk menjadi perawat profesional.

##### 2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Semarang.

##### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam menambah wawasan keilmuan bagi peneliti selanjutnya guna memunculkan penelitian yang lebih dalam terkait topik, khususnya bidang Ilmu Keperawatan Dasar dan Ilmu Dasar Keperawatan.

#### E. BIDANG ILMU

Bidang ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Keperawatan Dasar dan Ilmu Dasar Keperawatan.

#### F. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Prananingrum, Izza Alimiyah / 2015	<i>Gambaran</i> Nilai Profesional Keperawatan Program Profesi Ners PSIK UIN syarif Hidayatullah Jakarta	Deskriptif ( <i>cross</i> <i>sectional</i> )	Sebagai evaluasi bagi institusi dan mahasiswa atas nilai profesional keperawatan yang dimiliki, serta digunakan sebagai masukan untuk penyusunan kurikulum mengenai nilai profesional keperawatan selanjutnya.

Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Arrohman/ 2017	Gambaran penerapan 10 faktor caratif <i>caring</i> pada mahasiswa keperawatan	Metode kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi dan sampelnya menggunakan purposive sampling	Penelitian dilakukan pada mahasiswa keperawatan yang telah selesai mengikuti pembelajaran praktik klinik. pada penelitian didapatkan hasil bahwa penerapan <i>caring</i> berdasarkan 10 karatif yang dijelaskn oleh Wtson menunjukan hasil bahwa mahasiswa UNnivesitas Diponegoro sudah menerapkan perilaku <i>caring</i> .
Agung, Ivan Muhammad / 2012	Karakteristik Perawat Ideal: Perspektif Mahasiswa keperawatan	Deskriptif	Karakteristik perawat ideal menurut subjek terdiri dari empat komponen yaitu: 1) kognitif. Kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan dalam keilmuan, 2) emosi. Kemampuan yang berlkkaitan dengan unsur psikologis, 3) psikomotor. Kemampuan dalam bertindak (skill) dalam melakukan pekerjaan, 4) fisik. Berkaitan dengan penampilan fisik dan pakaian dan, 5) spiritual. Pemahaman dan pelaksanaan akan niali-nilai religiusitas (agama).
Hartiti Tri & Ernawati (2016)	Gambaran <i>Softskill</i> Mahasiswa Sarjana Perawat di FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang.	Penelitian non eksperimen dengan jenis deskripsi dengan pendekatan survey.	Hasil yang didapatkan adalah sebagian besar mahasiswa perawat berjenis kelamin perempuan 65,5%, rerata umur 20 tahun, <i>softskill</i> mahasiswa berada pada katagori sedang, yaitu sebesar 55.7%, mahasiswa dengan <i>softskill</i> yang tinggi 32.3%, namun demikian masih ada 12% yang kemampuan <i>softskill</i> nya masih rendah. Komponen <i>softskill</i> yang paling tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa perawat adalah kemampuan bekerja sama, diikuti etik moral dan professional serta kewirausahaan. Kemampuan yang paling rendah adalah kemampuan memimpin dan kemampuan berfikir kritis yaitu sebesar 24.6%. <i>Softskill</i> mahasiswa keperawatan

Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			menunjukkan trend yang meningkat dari semester 2, 4 dan 6, namun mengalami penurunan lagi setelah memasuki semester 8 hal tersebut dikarenakan pada semester 8 mahasiswa kembali melaksanakan kegiatan yang bersifat individu dan interaksi dengan kelompok sudah sangat sedikit.

1. Penelitian Praningrum, Izza Alamiyah tahun 2015 dengan judul Gambaran Nilai Profesional Keperawatan Program Profesi Ners PSIK UIN syarif Hidayatullah Jakarta. Desain penelitian yang digunakan deskriptif cross sectional dengan menggunakan metode total sampling. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul Studi Deskriptif Nilai Profesional Keperawatan pada Mahasiswa Program Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian lebih mengarah terhadap nilai-nilai profesional pada mahasiswa program studi ners. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan metode total sampling. Alat ukur yang akan digunakan adalah kuisioner.
2. Penelitian Arrohaman tahun 2017 dengan judul gamabaran penerapan 10 faktor caratif caring pada mahasiswa keperawatan Universitas Diponegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Diponegoro menerapkan perilaku caring saat praktek klinik namun belum optimal. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul Studi Deskriptif Nilai Profesional Keperawatan pada Mahasiswa Program Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian lebih mengarah terhadap nilai-nilai profesional pada mahasiswa program studi ners. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan

survei menggunakan metode total sampling. Alat ukur yang akan digunakan adalah kuisioner.

3. Penelitian Agung, Ivan Muhammad tahun 2012 dengan judul Karakteristik Perawat Ideal: Perspektif Mahasiswa keperawatan, metode yang digunakan penelitian deskriptif dengan alat ukur menggunakan kuisioner. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul Studi Deskriptif Nilai Profesional Keperawatan pada Mahasiswa Program Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian lebih mengarah terhadap nilai-nilai profesional pada mahasiswa program studi ners. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan metode total sampling. Alat ukur yang akan digunakan adalah kuisioner.
4. Penelitian Hartiti Tri & Ernawati tahun 2016 dengan judul Gambaran softskill Mahasiswa Sarjana Perawat di Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang. Metode yang digunakan yaitu penelitian non eksperimen dengan jenis deskripsi dengan pendekatan survey. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul Studi Deskriptif Nilai Profesional Keperawatan pada Mahasiswa Program Profesi Ners FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang. Penelitian lebih mengarah terhadap nilai-nilai profesional pada mahasiswa program studi ners. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei menggunakan metode total sampling. Alat ukur yang akan digunakan adalah kuisioner.